

## Perbandingan Keterampilan Gerak Dasar *Dribbling* Siswa Daerah Rural dan Urban dalam Pembelajaran Bola Basket

Jihan Dwi Wulandari<sup>1✉</sup>, Muchamad Arif Al Ardha<sup>1</sup>, Nurhasan<sup>1</sup>, Sauqi Sawa Bikalawan<sup>1</sup>, Putri Nur Alifah<sup>1</sup>, Tio Fajar Fitrianto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author\*

Email: [jihan.23373@mhs.unesa.ac.id](mailto:jihan.23373@mhs.unesa.ac.id)

### Info Artikel

Diajukan: 2026-05-07  
Direvisi: 2026-05-22  
Diterima: 2026-06-05  
Diterbitkan: 2026-06-08

#### Keywords:

Basketball; dribbling; motor skills; rural; urban

### Abstract

The purpose of this study is to examine differences in basic basketball dribbling skills between junior high school (SMP) students in rural and urban areas. This study employed a quantitative approach with a comparative design. The sample consisted of 116 eighth-grade students, including 60 from rural areas and 56 from urban areas, selected using cluster sampling. The research instrument consisted of a basketball dribbling skills test covering six different skill categories with a total of 24 assessment indicators using a dichotomous scale. Data were analyzed using the Kolmogorov-Smirnov normality test and the non-parametric Mann-Whitney test. The findings of this study indicate that students in rural and urban areas exhibit significantly different basketball dribbling skills ( $p = 0.02$ ). Compared to students in urban areas ( $M = 89.63$ ;  $SD = 7.54$ ), students in rural areas demonstrated higher average skills ( $M = 92.77$ ;  $SD = 6.58$ ). These results indicate that the development of students' motor skills is influenced by environmental factors, particularly the amount of physical activity, daily movement experiences, and other external factors. Despite limitations in institutional facilities, the findings of this study suggest that ball dribbling skills can be developed more effectively in remote areas. The implications of this research highlight the importance of an adaptive and contextual approach to physical education teaching, tailored to the characteristics of the students' environment.

#### Kata Kunci:

bola basket; *dribbling*; keterampilan gerak; rural; urban

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji perbedaan keterampilan gerak dasar *dribbling* bola basket antara siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di daerah rural dan urban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Sampel berjumlah 116 siswa kelas VIII dari 60 siswa daerah rural dan 56 siswa daerah urban. Menggunakan teknik cluster sampling. Instrumen penelitian terdiri dari tes keterampilan *dribbling* bola yang mencakup enam kategori keterampilan berbeda dengan total 24 indikator penilaian yang menggunakan skala dikotomi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dan uji non-parametrik *Mann-Whitney*. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di daerah rural dan urban memiliki keterampilan *dribbling* bola yang berbeda secara signifikan ( $p = 0,02$ ). Dibandingkan dengan siswa di daerah urban ( $M = 89,63$ ;  $SD = 7,54$ ), siswa di daerah rural menunjukkan keterampilan rata-rata yang lebih tinggi ( $M = 92,77$ ;  $SD = 6,58$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa perkembangan keterampilan motorik siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan, terutama jumlah aktivitas fisik, pengalaman bergerak sehari-hari dan faktor eksternal lainnya. Meskipun terdapat keterbatasan fasilitas institusional, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan

*dribbling* bola dapat dikembangkan lebih efektif di daerah terpencil. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani yang adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik lingkungan siswa.

Copyright (c) 2026 Jihan Dwi Wulandari, Muchamad Arif Al Ardha, Nurhasan, Sauqi Sawa Bikalawan, Putri Nur Alifah, Tio Fajar Fitrianto  
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



✉ **Alamat korespondensi:**

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

**How to cite:**

Wulandari, J. D., Al Ardha, M. A., Nurhasan, Bikalawan, S. S., Alifah, P. N., & Fitrianto, T. F. (2026). Perbandingan Keterampilan Gerak Dasar Dribbling Siswa Daerah Rural dan Urban dalam Pembelajaran Bola Basket. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(2), 672-680. <https://doi.org/10.46838/spr.v7i2.1140>

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang berfungsi untuk mengembangkan aspek fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif peserta didik (Dudley et al., 2022). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran, tetapi juga menanamkan keterampilan gerak dasar yang dibutuhkan dalam berbagai aktivitas olahraga (Bahtiar et al., 2023). Bola basket menjadi salah satu materi utama dalam kurikulum PJOK karena sifatnya yang komprehensif dalam melatih koordinasi, kelincahan, kerja sama, dan kemampuan pengambilan keputusan (Cabrera et al., 2023; Lesmawan et al., 2025; Wang et al., 2025). Salah satu keterampilan paling fundamental dalam permainan bola basket adalah *dribbling*, yaitu keterampilan mempertahankan kontrol bola dengan melakukan pergerakan (Bujangga et al., 2025). Keterampilan *dribbling* yang baik sangat diperlukan sebagai dasar untuk menghindari tekanan lawan (Indra Bayu et al., 2025), melewati lawan (Riyo Saputra et al., 2023), serta membuka peluang serangan (Bayu et al., 2025; Mohanakrishna & Navya, 2024).

Keterampilan *dribbling* melibatkan koordinasi tangan - mata, kontrol bola, ritme, serta kelincahan tubuh, sehingga menjadi indikator penting perkembangan motorik pada usia SMP (Feng et al., 2024; Park & Jeong, 2023). Keterampilan gerak dasar *dribbling* memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas permainan bola basket siswa. Penelitian Ilanda et al., (2023) menunjukkan bahwa keterampilan *dribbling* sangat dipengaruhi oleh komponen motorik seperti agility, koordinasi, kecepatan reaksi, dan kekuatan otot lengan. Pada masa remaja awal, siswa berada dalam masa pertumbuhan pesat sehingga responsif terhadap pembelajaran teknik dasar yang

terstruktur (Escolano-Pérez et al., 2021).

Perkembangan keterampilan motorik, termasuk *dribbling*, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti kondisi fisik, motivasi, serta kematangan biologis, tetapi juga oleh faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan tempat siswa tumbuh dan belajar. Lingkungan dengan affordances fisik yang tinggi, misalnya ruang bermain memadai, lapangan, dan fasilitas olahraga, berhubungan positif dengan kualitas motor skill anak (Moreira et al., 2023). Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan bagi perkembangan motorik dan keterampilan olahraga formal seperti *dribbling* (Mariati et al., 2024).

Lingkungan sosial dan fisik, serta pola aktivitas masyarakat, berbeda antara daerah urban dan rural. Daerah urban umumnya ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi, kemajuan teknologi yang pesat, akses yang mudah ke fasilitas rekreasi dan pendidikan yang lebih lengkap, serta tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi (Squillaciotti et al., 2023). Namun, aktivitas fisik anak-anak lebih banyak dipengaruhi oleh kegiatan yang terorganisir dan penggunaan teknologi digital, karena umumnya ruang terbuka untuk berolahraga secara spontan lebih sedikit (da Silva et al., 2024).

Sebaliknya, daerah rural identik dengan lingkungan yang lebih alami, kepadatan penduduk yang lebih rendah, dan ruang yang lebih luas untuk beraktivitas fisik secara rutin (Ltifi et al., 2025). Bergantung pada lingkungan sekitarnya, anak-anak di daerah rural cenderung lebih sering mengikuti kegiatan di luar ruangan, seperti berjalan-jalan, permainan tradisional, dan olahraga (Werneck et al., 2023). Meskipun fasilitas olahraga resmi di daerah rural tidak sebanyak di daerah urban, aktivitas sehari-hari dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan motorik siswa (Moreira et al., 2023).

Perbedaan daerah seperti rural dan urban seringkali menimbulkan variasi drastis dalam kesempatan motorik yang tersedia bagi siswa. Hal ini diperkuat oleh Ltifi et al., (2025), bahwa anak-anak di daerah rural cenderung memiliki aktivitas fisik outdoor lebih tinggi, tetapi akses terhadap fasilitas olahraga formal, klub basket, maupun pembinaan terstruktur seringkali lebih rendah. Sebaliknya, siswa di daerah urban memiliki akses lebih baik terhadap fasilitas indoor, komunitas olahraga, dan program ekstrakurikuler, namun tingkat aktivitas spontan siswa sering lebih rendah akibat padatnya aktivitas akademik dan keterbatasan ruang publik (Squillaciotti et al., 2023). Studi perbandingan motorik anak urban dan rural juga menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada aspek koordinasi, agility, dan kontrol motorik (Aji, 2024; Adriyani et al., 2022).

Situasi ini menimbulkan permasalahan nyata dalam pembelajaran *dribbling* di sekolah. Banyak siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai *dribbling* secara efektif karena lemahnya koordinasi tangan-mata dan kelincahan (Park & Jeong, 2023; Relationship et al., 2025). Guru PJOK di daerah rural menghadapi tantangan keterbatasan lapangan, media pembelajaran, serta sarana pendukung, sedangkan guru di daerah urban menghadapi jumlah siswa yang besar serta jadwal fasilitas sekolah yang padat. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai keterampilan motorik dan aktivitas fisik anak-anak, namun sangat sedikit penelitian yang secara khusus mengkaji keterampilan *dribbling* bola basket berdasarkan konteks geografis (rural dan urban), terutama di kalangan siswa sekolah menengah pertama.

Mengingat pentingnya data berbasis konteks dalam penyusunan strategi pembelajaran PJOK, penelitian yang mengkaji perbedaan keterampilan *dribbling* berdasarkan lingkungan menjadi semakin relevan. Pemahaman mengenai perbedaan performa *dribbling* antara siswa di daerah rural dan urban dapat membantu guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran, desain pembelajaran, serta pemanfaatan fasilitas secara efektif. Selain itu, penelitian semacam ini memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan jasmani, khususnya terkait pengaruh konteks sosial fisik terhadap perkembangan keterampilan motorik (Moon et al., 2024; Vega-Ramírez et al., 2025). Hingga saat ini, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada teknik *dribbling* atau efektivitas model. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut terkait perbedaan

keterampilan *dribbling* berdasarkan karakteristik wilayah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis dan membandingkan keterampilan gerak dasar *dribbling* bola basket pada siswa SMP yang berada di daerah rural dan urban. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi variasi keterampilan *dribbling*. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran nyata bagi sekolah, guru PJOK, dan pemangku kebijakan pendidikan untuk mendesain strategi pembelajaran yang lebih tepat, adaptif, dan kontekstual.

## **METODE.**

### **Metode dan Desain**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Desain komparatif digunakan untuk menganalisis perbedaan keterampilan dasar *dribbling* bola basket antara dua kelompok independen, yaitu siswa SMP di daerah rural tepatnya di Kabupaten Lamongan dan siswa SMP di daerah urban berada di Kota Malang. Penelitian ini dilakukan tanpa adanya intervensi (perlakuan/treatment), sehingga data yang dikumpulkan mewakili kondisi keterampilan *dribbling* tiap siswa berdasarkan konteks lingkungan sekolah masing-masing.

### **Partisipan**

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP di daerah rural (SMPN 1 Pucuk) dan urban (SMPN 32 Malang) selama tahun ajaran 2025/2026. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*, dengan sekolah sebagai unit klaster. Sekolah dipilih berdasarkan klasifikasi wilayah administratifnya (rural atau urban), dan siswa kelas VIII pada sekolah terpilih dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel keseluruhan adalah 116 siswa, terdiri dari 60 siswa dari daerah rural dan 56 siswa dari daerah urban. Usia sampel berkisar antara 13 hingga 15 tahun. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk mengurangi bias seleksi dan memastikan bahwa sampel mewakili kondisi sebenarnya di wilayah tersebut.

### **Instrumen**

Instrumen Keterampilan *dribbling* disusun oleh peneliti yang digunakan untuk menilai tes keterampilan *dribbling* bola basket siswa. Instrumen ini terdiri dari enam jenis keterampilan, yaitu: (1) *dribbling* rendah, (2) *dribbling* tinggi, (3) *dribbling* menyilang, (4)

*dribbling* berjalan, (5) *dribbling* jogging, dan (6) *dribbling* zig-zag.

Setiap jenis keterampilan terdiri dari 4 indikator penilaian, sehingga total terdapat 24 indikator. Penilaian dilakukan menggunakan skala dikotomi, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Penggunaan skala dikotomi bertujuan untuk mempermudah observasi lapangan dan meningkatkan objektivitas penilaian, yang dilakukan oleh guru pjok setempat.

Skor total kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{24} \times 100$$

Hasil konversi selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian, yaitu: sangat baik (90–100), baik (80–89), cukup (70–79), dan kurang (<70).

Validitas isi instrumen diuji melalui expert judgment yang melibatkan tiga validator di bidang Pendidikan Jasmani. Hasil validasi menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan layak digunakan dengan tingkat kesesuaian yang tinggi. Namun, penelitian ini tidak melakukan uji reliabilitas secara statistik, sehingga hal ini menjadi salah satu keterbatasan penelitian.

### Prosedur

Untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian dengan tujuan penelitian, studi ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama. Mulai dari persiapan, pengumpulan data, dan analisis data. Selama tahap persiapan, peneliti berkoordinasi dengan sekolah-sekolah di daerah rural dan urban, menyiapkan lembar pengamatan untuk keterampilan *dribbling* bola,

memastikan kesesuaian fasilitas, dan memberikan pengarahan kepada guru pendidikan jasmani agar kriteria penilaian selaras.

Setelah pemanasan serta penjelasan dan demonstrasi keterampilan *dribbling* bola, siswa melakukan enam jenis *dribbling* bola yang berbeda, yang kemudian dievaluasi oleh penilai menggunakan lembar observasi dikotomis sesuai dengan prosedur standar. Selama fase analisis data, skor dijumlahkan dan dianalisis menggunakan uji Mann-Whitney dan uji normalitas untuk mengidentifikasi perbedaan antar kelompok.

### Analisis Data

Dengan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 25, metode kuantitatif yang terdiri dari tiga langkah utama digunakan untuk menganalisis data. Pertama, statistik deskriptif digunakan menentukan nilai rata-rata (*mean*) untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan *dribbling* bola para siswa di kedua area tersebut. Kedua, hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan data tidak berdistribusi normal (*p-value* < 0,05). Tahap ketiga melakukan tes uji beda menggunakan uji *Mann-Whitney* pada tingkat signifikansi (*p-value* < 0,05) untuk memeriksa perbedaan keterampilan *dribbling* bola basket di antara anak-anak di daerah rural dan urban.

### HASIL

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa dari 6 variabel yang diuji, menunjukkan distribusi non-normal dengan nilai *p* di bawah 0,05 (*sig* > 0,05) (Tabel 1).

Tabel 1. Data Deskripsi

Variabel	Wilayah	N	Mean	SD	p-value
Rendah	Kota	56	7,50	0,76	0,00
Tinggi			7,41	0,78	0,00
Menyilang			6,47	1,16	0,00
Jalan			7,59	0,78	0,00
Jogging			7,07	1,06	0,00
Zigzag			6,93	0,99	0,00
Hasil	Desa	60	89,63	7,54	0,03
Rendah			7,85	0,36	0,00
Tinggi			7,77	0,43	0,00
Menyilang			6,73	1,19	0,00
Jalan			7,80	0,61	0,00
Jogging			7,43	1,08	0,00
Zigzag	6,88	1,24	0,00		
Hasil			92,77	6,58	0,00

Hasil uji *Mann-Whitney U* pada Tabel 2, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,02 (*p*-

value < 0,05). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara keterampilan *dribbling* bola basket siswa SMP di daerah rural dan urban, di mana siswa daerah

rural memiliki peringkat rata-rata (*mean rank*) yang lebih tinggi.

Tabel 2. Uji *Mann Whitney*

Variabel	Kelompok	N	Mean Rank	p-value
<i>Dribbling</i>	Kota	56	50,92	0,02
	Desa	60	65,58	

## PEMBAHASAN

Keterampilan *dribbling* dalam permainan bola basket pada siswa SMP menunjukkan perbedaan yang signifikan antara siswa di daerah rural dan urban. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney, skor mean keterampilan *dribbling* bola basket untuk siswa daerah rural adalah 65,58, sedangkan skor mean untuk siswa daerah urban adalah 50,92. Selisih 14,66 poin tersebut menunjukkan bahwa keterampilan *dribbling* bola siswa daerah rural sekitar 28,79% lebih baik daripada siswa daerah urban. Hasil ini menunjukkan bahwa keterampilan *dribbling* bola berkaitan dengan gaya hidup sehari-hari dan adaptasi fisiologis yang dibentuk oleh kondisi kehidupan siswa (Shao et al., 2022).

Temuan ini menjadi menarik karena menurut penelitian sebelumnya, siswa di daerah urban umumnya memiliki akses yang baik terhadap sarana dan fasilitas olahraga, termasuk lapangan olahraga yang memadai, klub bola basket, fasilitas dalam ruangan, serta program latihan yang lebih terstruktur (Squillaciotti et al., 2023). Melihat kondisi tersebut seharusnya mendukung keterampilan *dribbling* siswa daerah urban lebih baik daripada siswa rural. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan kenyataan yang berbeda. Hal ini diduga disebabkan oleh fakta bahwa tingginya tingkat aktivitas fisik harian para siswa tidak selalu sejalan dengan ketersediaan fasilitas olahraga. Dengan kata lain, frekuensi aktivitas fisik dan kebiasaan berolahraga secara teratur memiliki pengaruh terhadap kualitas keterampilan motorik, selain faktor ketersediaan fasilitas (Lin et al., 2022).

Salah satu faktor penting yang membedakan keterampilan *dribbling* bola antara siswa di daerah rural dan urban adalah gaya hidup. Seiring kemajuan teknologi digital, terdapat tren yang semakin meningkat di kalangan siswa daerah urban menuju gaya hidup yang kurang aktif (da Silva et al., 2024). Penggunaan gadget seperti komputer, ponsel pintar, dan permainan berbasis layar mendominasi aktivitas sehari-hari dan secara drastis mengurangi waktu yang dihabiskan untuk berolahraga. Hal ini mengakibatkan

frekuensi gerakan yang rendah, yang berdampak langsung pada keterampilan *dribbling* bola, terutama dalam hal pengendalian bola, yang membutuhkan pengulangan gerakan secara terus-menerus (Park & Jeong, 2023; Setiakarnawijaya & Subandi, 2024). Selain itu, gaya hidup sedentari semakin meningkat oleh kemudahan akses terhadap berbagai pilihan transportasi di daerah urban (Booth et al., 2024). Bahkan untuk perjalanan jarak pendek, para siswa sering menggunakan kendaraan bermotor, yang membatasi pilihan siswa untuk melakukan aktivitas fisik ringan seperti jogging atau berjalan kaki.

Di sisi lain, siswa di daerah rural cenderung memiliki intensitas paparan teknologi yang lebih rendah memiliki gaya hidup yang lebih aktif (Kwashi et al., 2025; Werneck et al., 2023). Keterbatasan akses terhadap perangkat digital justru mendorong siswa untuk lebih banyak terlibat dalam aktivitas fisik langsung, seperti bermain di luar ruangan, berjalan kaki, serta berpartisipasi dalam permainan tradisional. Pembentukan keterampilan *dribbling* bola secara tidak langsung terjadi karena terciptanya intensitas gerak yang tinggi dan berulang dari kebiasaan pola hidup (Choo et al., 2024). Dalam hal ini, tubuh terbiasa secara terus-menerus mengatur gerakan, menjaga keseimbangan saat bergerak, dan menyesuaikan ritme gerakan, yang semua menjadi elemen penting dalam *dribbling* bola basket (Racil et al., 2024).

Dari sudut pandang adaptasi fisiologis, siswa daerah rural yang menjalani gaya hidup aktif lebih mungkin mengembangkan efisiensi neuromuskular, yang meningkatkan performa *dribbling* bola basket (Liang et al., 2025; Pinho et al., 2024). Aktivitas fisik yang berulang dan bervariasi meningkatkan sinkronisasi antara sistem saraf dan otot yang dapat membuat siswa untuk mempertahankan kontrol bola yang stabil dalam berbagai situasi (Lin et al., 2022). Selain itu, adaptasi ini berkontribusi pada peningkatan respons gerak yang lebih cepat dan fleksibel, yang sangat penting dalam situasi permainan bola basket yang dinamis (Ramirez- et al., 2023).

Sebaliknya, siswa daerah urban menunjukkan adaptasi fisiologis yang lebih jelas terhadap instruksi teknis (Suhartini & Wasa, 2025). Terutama dalam hal pengendalian bola dan koordinasi mata-tangan, gerakan berulang dalam latihan terstruktur menghasilkan pola gerakan yang lebih efektif dan akurat. Efisiensi gerakan dalam keterampilan olahraga terbentuk melalui latihan berulang yang terarah (Ammar et al., 2025). Namun, adaptasi fisiologis ini tidak didukung secara memadai oleh fleksibilitas gerakan akibat keterbatasan latihan fisik sehari-hari. Akibatnya, performa *dribbling* bola basket cenderung kurang konsisten dalam situasi permainan yang membutuhkan kontinuitas dan adaptasi tinggi (Robalo et al., 2021). Kecenderungan ini terlihat jelas terutama pada hasil sub-tes keterampilan. Meskipun siswa daerah urban menunjukkan performa yang lebih rendah daripada siswa daerah rural dalam gerakan dinamis seperti jogging ( $M=7,07$ ) dan *dribbling* silang ( $M=6,47$ ), siswa daerah urban mampu mengimbangi bahkan unggul daripada siswa daerah rural dalam *dribbling* bola zig-zag ( $M=6,93$  berbanding  $M=6,88$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ketika dihadapkan pada rintangan tetap (kerucut), yang sering dilatih secara sistematis di sekolah atau di klub di daerah urban, siswa dapat melakukannya dengan tepat. Namun, ketika dihadapkan pada kombinasi gerakan yang membutuhkan kelenturan fisiologis mandiri (seperti *dribbling* menyilang), keterbatasan aktivitas fisik sehari-hari siswa menyebabkan gerakan siswa menjadi kurang lancar.

Oleh karena itu, kombinasi antara berbagai gaya hidup dan adaptasi fisiologis menjadi penyebab perbedaan keterampilan *dribbling* bola basket antara siswa di daerah rural dan urban. Meskipun gaya hidup yang kurang aktif di daerah urban, sekalipun diimbangi dengan latihan terstruktur, cenderung menghasilkan keterampilan yang presisi namun kurang fleksibel dalam situasi dinamis. Sedangkan, gaya hidup yang aktif di daerah rural justru menciptakan *affordances* (peluang gerak) lingkungan yang memicu adaptasi fisiologis yang mendukung konsistensi dan keterampilan beradaptasi dalam *dribbling* bola basket.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan keterampilan gerak dasar *dribbling* bola basket antara siswa SMP di daerah rural dan urban. Secara umum, siswa di daerah rural menunjukkan tingkat adaptasi gerak

*dribbling* yang lebih tinggi, sementara siswa daerah urban cenderung mengandalkan presisi pada pola gerakan yang terstruktur. Hasil ini menunjukkan pentingnya faktor lingkungan dalam perkembangan kemampuan motorik anak-anak, terutama jumlah olahraga harian dan kesempatan untuk beraktivitas fisik. Temuan studi ini memberikan bukti empiris bahwa peningkatan fasilitas olahraga di daerah urban tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan motorik jika lingkungan tersebut tidak menyediakan *affordances* (peluang gerak) dan rutinitas aktivitas fisik yang memadai. Dengan demikian, pengembangan kemampuan motorik dasar bergantung pada kuantitas dan kualitas aktivitas fisik. Kebutuhan akan desain kurikulum Pendidikan Jasmani (PJOK) yang adaptif dan kontekstual merupakan implikasi praktis dari studi ini. Sementara guru di daerah rural sebaiknya fokus pada peningkatan aspek teknis agar pengalaman gerak yang tinggi dapat diubah menjadi keterampilan yang lebih terstruktur, pendidik di daerah urban dapat meningkatkan intensitas aktivitas fisik melalui pendekatan pembelajaran aktif berbasis permainan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Prodi s1. Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, atas dukungan administratif dan fasilitas akademik yang memungkinkan penelitian ini terlaksana dengan baik. Ucapan mendalam ditujukan kepada orang tua dan teman rekan seperjuangan saya yang sudah mengarahkan dan menemani setiap proses hingga terwujudnya penelitian ini. Apresiasi setinggi-tingginya juga ditujukan kepada Kepala Sekolah serta Guru PJOK di SMPN 1 Pucuk, Kabupaten Lamongan, dan SMPN 32 Malang, atas kerja sama yang luar biasa dalam memberikan izin serta mendampingi proses pengambilan data di lapangan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa kelas VIII yang telah berpartisipasi aktif sebagai subjek penelitian, serta kepada para validator ahli yang telah memberikan masukan kritis demi kesempurnaan instrumen penelitian ini. Terakhir, ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan teknis dan motivasi sehingga artikel ini dapat diselesaikan untuk memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan jasmani.

## REFERENSI

Aji, G. P. (2024). *Kinestetik: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Jasmani The Impact of Socioeconomic Conditions and Residential Areas on the Development of Gross Motor Skills in Elementary School Age Children.* 8(4).
- Ammar, A. A., Salem, A., Simak, M. L., Horst, F., & Wolfgang, I. (2025). *Acute effects of motor learning models on technical efficiency in strength-coordination exercises: a comparative analysis of Olympic snatch biomechanics in beginners.* 151–161.
- Bahtiar, A., Safari, I., & Fauzi, R. A. (2023). A DECADE OF FUNDAMENTAL MOVEMENT SKILLS IN ELEMENTARY SCHOOLS: A BIBLIOMETRIC STUDY SCOPUS DATABASE 2014-2023. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 13(3), 421–426.
- Booth, L., Farrar, V., Thompson, J., Vidanaarachchi, R., Godic, B., Brown, J., Karl, C., & Pettigrew, S. (2024). How will physical activity change in an autonomous future? *Journal of Transport & Health*, 39, 101924. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jth.2024.101924>
- Bujangga, N. W. A. A. P., Hita, I. P. A. D., & Mahotama, I. B. G. J. (2025). Studi Pustaka Tentang Pengaruh Latihan Dribbling Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Pemain Bola Basket Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Multidisipin*, 3(5), 228–237. <https://doi.org/10.60126/jim.v3i5.933>
- Cabrera, I. M., López, F. A., Ríos, L. J. C., Tejo, I. P., & Vélez, D. C. (2023). The cognitive benefits of basketball training compared to a combined endurance and resistance training regimen: a four - month intervention study. *Scientific Reports*, 1–11. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-32470-2>
- Choo, L., Novak, A., Impellizzeri, F. M., Porter, C., & Fransen, J. (2024). Skill acquisition interventions for the learning of sports-related skills: A scoping review of randomised controlled trials. *Psychology of Sport and Exercise*, 72, 102615. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2024.102615>
- da Silva, J. I., de Souza Andrade, A. C., & Muraro, A. P. (2024). Global Physical Activity, Active Commuting to School, and Sedentary Behavior Among Latin American Adolescents: Global School-Based Student Health Survey and the National School Health Survey. *Journal of Physical Activity & Health*, 21(9), 879–889. <https://doi.org/10.1123/jpah.2022-0645>
- Dudley, D., Mackenzie, E., Van Bergen, P., Cairney, J., & Barnett, L. (2022). What Drives Quality Physical Education? A Systematic Review and Meta-Analysis of Learning and Development Effects From Physical Education-Based Interventions. *Frontiers in Psychology*, 13(June), 1–20. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.799330>
- Escolano-Pérez, E., Sánchez-López, C. R., & Herrero-Nivela, M. L. (2021). Early Environmental and Biological Influences on Preschool Motor Skills: Implications for Early Childhood Care and Education. *Frontiers in Psychology*, 12(August), 1–18. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.725832>
- Feng, W., Wang, F., Han, Y., & Li, G. (2024). The effect of 12-week core strength training on dynamic balance, agility, and dribbling skill in adolescent basketball players. *Heliyon*, 10(6), e27544. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e27544>
- Illanda, V. P., Hernawan, Asmawi, M., & Sujarwo. (2023). The Effect of Arm Muscle Strength, Speed, and Eye-Hand-Foot Coordination on Basketball Dribbling Skills. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 13(3), 421–426.
- Indra Bayu, W., Al Gazali, M., Lama, B., Ilir Bar, K. I., Palembang, K., & Selatan, S. (2025). Effectiveness of Dribbling Exercise Variations on Improving the Dribbling Ability of Basketball Players. *Indonesian Journal of Kinanthropology (IJOK)* |, 5(1), 14–20.
- Kwashi, P., Ahiaku, A., Uleanya, C., & Chitsauko, G. (2025). Rural schools and tech use for sustainability: the challenge of disconnection. *Education and Information Technologies*, 30(9), 12557–12571. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13311-9>
- Lesmawan, H., Ardianti, S., Prasetya, A., & Sastra, F. P. (2025). *The Role of Basketball Education in Improving Students' Motor Skills and Discipline.* 1–8.
- Liang, Y., Yang, Y., Yuan, Y., Chen, L., Wang, T., Luo, B., Wang, J., & Zhuang, J. (2025). Effects of physical activity interventions on physical fitness in preschool children: a meta-analysis of

- randomized controlled trials and dose-response study. *BMC Public Health*, 25(1), 3029. <https://doi.org/10.1186/s12889-025-24156-3>
- Lin, J., Zhang, R., Shen, J., & Zhou, A. (2022). Effects of school-based neuromuscular training on fundamental movement skills and physical fitness in children: a systematic review. *PeerJ*, 10, e13726. <https://doi.org/10.7717/peerj.13726>
- Ltifi, M. A., Turki, O., Ben-Bouzaiene, G., Chong, K. H., Okely, A. D., & Chelly, M. S. (2025). Exploring urban-rural differences in 24-h movement behaviours among tunisian preschoolers: Insights from the SUNRISE study. *Sports Medicine and Health Science*, 7(1), 48–55. <https://doi.org/10.1016/j.smhs.2024.03.004>
- Mariati, D. S., Sumaryanti, S., Nugroho, S., Yassin, A., & Budayati, E. S. (2024). Movement reinforcement factors related to children's motor skills: a review study in sports education. *Tanjungpura Journal of Coaching Research*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.26418/tajor.v2i1.74751>
- Mohanakrishna, K., & Navya, M. (2024). Analysis of dribbling ability among university-selected basketball players. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 11(3), 241–243.
- Moon, J., Webster, C. A., Stodden, D. F., Brian, A., Mulvey, K. L., Beets, M., Egan, C. A., Irene, L., Mcintosh, F., Merica, C. B., & Russ, L. (2024). *Systematic review and meta-analysis of physical activity interventions to increase elementary children's motor competence: a comprehensive school physical activity program perspective*. 1–16.
- Moreira, M., Veiga, G., Lopes, F., Hales, D., Luz, C., & Cordovil, R. (2023). Kindergarten Affordances for Physical Activity and Preschoolers' Motor and Social-Emotional Competence. *Children*, 10(2), 1–13. <https://doi.org/10.3390/children10020214>
- Park, J., & Jeong, J. (2023). Dribble Accuracy and Arm Coordination Pattern According to Motor Expertise and Tempo. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph20105788>
- Pinho, C. D. F., Bagatini-PhD, N. C., Lisboa, S. D. C., Mello, J. B., & Cunha, G. dos S. (2024). Effects of different supervised and structured physical exercise on the physical fitness trainability of children and adolescents: a meta-analysis and meta-regression: Physical fitness trainability in children and adolescents' health. *BMC Pediatrics*, 24(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-024-04929-2>
- Racil, G., Padulo, J., Yassine, T., Frizziero, A., Russo, L., & Migliaccio, G. M. (2024). Rhythmic Exercises Before Basketball Training: A Study on Motor Skills, Static Balance, and Reaction Speed in School-Aged Children. *The Journal of Strength and Conditioning Research*, 38. <https://doi.org/10.1519/JSC.00000000000004925>
- Ramirez-, R., Brini, S., Boulosa, D., Callejagonza, J., Castagna, C., Manuel, F., Id, C., & Paolo, L. (2023). *PLOS ONE Neuromuscular and balance adaptations following basketball-specific training programs based on combined drop jump and multidirectional repeated sprint versus multidirectional plyometric training*. 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0283026>
- Relationship, T., Agility, B., Aditia, A., Iskandar, T., & History, A. (2025). *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. 14(1), 307–311.
- Riyo Saputra, Zainal Widyanto, & Rio Wakhid Hujjatul Islam. (2023). Efforts to Improve Learning Outcomes of Basketball Dribbling Through a Play Approach. *Classroom Experiences*, 1(2), 25–32. <https://doi.org/10.59535/care.v1i2.45>
- Robalo, R. A. M., Diniz, A. M. F. A., Fernandes, O., & Passos, P. J. M. (2021). The role of variability in the control of the basketball dribble under different perceptual setups. *European Journal of Sport Science*, 21(4), 521–530. <https://doi.org/10.1080/17461391.2020.1759695>
- Setiakarnawijaya, Y., & Subandi, O. U. (2024). *Kinestetik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani Learning Model of Basketball Dribbling Skills for Grades of 4-6 Elementary School*. 8(3), 518–526.
- Shao, Z., Bezmylov, M. M., & Shynkaruk, O. A. (2022). Individual characteristics of physical and mental development and their connection with regular physical exercises when playing basketball. *Current Psychology (New Brunswick, N.J.)*, 1–10.

<https://doi.org/10.1007/s12144-022-03692-w>

- Squillaciotti, G., De Petris, S., Bellisario, V., Borgogno Mondino, E. C., & Bono, R. (2023). Urban environment and green spaces as factors influencing sedentary behaviour in school-aged children. *Urban Forestry and Urban Greening*, *88*, 128081. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2023.128081>
- Suhartini, B., & Wasa, C. (2025). *Student Sport Culture in Urban and Rural Schools: A Comparative Study in Papua*. *4*(1), 55–70.
- Vega-Ramírez, L., Pascual-Galiano, M. T., Chinchilla, J. J., & Ávalos-Ramos, M. A. (2025). Relationship Between Out-of-School Physical Activity, Physical Growth and the Development of Motor Skills. *Children (Basel, Switzerland)*, *12*(12). <https://doi.org/10.3390/children12121582>
- Wang, Z., Chen, N., Cao, S., Gao, L., Geok, S. K., & Liu, J. (2025). The effects of balance training on physical fitness and skill-related performance in basketball players: a systematic review. *BMC Sports Science, Medicine & Rehabilitation*, *17*(1), 108. <https://doi.org/10.1186/s13102-025-01164-9>
- Werneck, A. O., Araujo, R. H. O., Oyeyemi, A. L., & Silva, D. R. (2023). Social isolation is associated with higher leisure-time sedentary behavior and lower physical activity practice: A multi-country analysis of data from 79 countries from the Global School-Based Student Health Survey. *Preventive Medicine*, *175*, 107677. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.yjpm.2023.107677>